

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI BERCERITA GAMBAR
HURUF HIJAIYYAH PAUD PAS ASSAKIINAH DI SAMBIREJO-MANTINGAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Gucik Sanusi¹⁾, Suwarno²⁾

Dosen¹⁾, Dosen STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi²⁾
gucik.sanusi77@gmail.com¹⁾, suwarnotop1962@gmail.com²⁾

Abstract

Development of Children's Language Skills Through Storytelling Method Hijaiyyah Letters PAUD PAS Assakiinah In Sambirejo Academic Year 2020/2021. In order to improve the development of children's language skills using the Hijaiyyah storytelling method, the aspects of children's development will not be missed in the formation of students' language to become better and students better understand capturing language using the Hijaiyyah letter image method easily. This is in accordance with the situation of PAUD PAS Assakiinah which uses a method to improve children's language, therefore the study conducted a qualitative descriptive study and used observation, interview and document methods. To reveal how the actual role process of learning aspects of developing children's language skills through the hijaiyyah storytelling method is, the authors formulate the following problems: (1) How are the children's language skills in PAUD Pas Assakiinah? (2) How is the ability to tell pictures of hijaiyyah letters in PAUD Pas Assakiinah? (3) How is the development of children's language skills through storytelling and pictures of Hijaiyyah letters in PAUD Pas Assakiinah? The conclusion drawn from the results of the study is the development of children's language skills through the method of telling stories with hijaiyyah letters at PASS Assakinah PAUD (a) developing good children's language (b) methods of telling stories with interesting hijaiyyah letters in accordance with the language of early childhood in PASS Assakinah PAUD.

Keywords: Early Childhood Education, Language Development, Through Storytelling Hijaiyyah Letters Pictures

PENDAHULUAN

Menurut para ahli psikologi, usia anak dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan pontensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (the golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia (Susanto, 2011). Manusia mampu menggunakan bahasa dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain dan ditanggapi sehingga dalam komunikasi atau interaksi sosial individu dengan individu lainnya terjadi secara komunikatif (Anita Yus, 2011).

Guru menjelaskan kepada anak dengan bahasa, empat macam bentuk yaitu:

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bagi seorang anak berbicara sebagai kunci keberhasilan dan menjadi faktor terpenting dalam segala usaha pembelajaran. Setiap materi pelajaran secara mendasar bertumpu pada bahasa yang disampaikan oleh pendidik. Keterlambatan anak memahami kosa kata akan diikuti dengan keterlambatan anak dalam memahami materi pelajaran. Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam anak memahami apa yang diucapkan pendidik di sekolah.

Kenyataan yang ada dilapangan bahwa perkembangan bahasa anak mengalami hambatan dan belum mencapai target yang diinginkan hal ini dibuktikan dengan nilai harian dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru wali kelas, dan wali santri.

Dilihat juga dari peserta didik dalam berbahasa kesehariannya yang kurang aktif dalam pembelajaran dan metode yang digunakan kurang menarik, maka dari itu untuk meningkatkan bahasa anak dengan metode bercerita atau mendogeng anak lebih tertarik dan perkembangan bahasa anak bisa berkembang secara maksimal.

METODE

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak PAUD PAS Assakiinah di Sambirejo Mantingan Tahun Pelajaran 2020/2021

Kemampuan bahasa siswa tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan pembelajaran di sekolah, oleh karena itu seorang guru peduli terhadap apa yang dialami serta perubahan yang terjadi pada santrinya. Kerap kali guru tidak menyadari bahwa jebakan rutinitas seperti mengulang kata, menceritakan kembali apa yang didengar, tuntutan standar keberhasilan belajar yang tinggi, tugas rumah yang menumpuk dan perilaku introvert malu bertanya kepada guru padahal belum bisa merupakan rutinitas setiap hari. Di PAUD PAS Assakiinah Sambirejo Mantingan kebanyakan dari santri memiliki kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda, membiarkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak bervariasi tentu bukan hal yang manusiawi, kalau sudah begini sudah pasti yang akan dialami santri adalah kejenuhan belajar.

Santri sering kali merasakan kejenuhan dengan berbagai faktor penyebab, seperti

mata pelajaran yang tidak disukai, guru yang tidak disukai, metode yang digunakan pendidik dan masih banyak lagi penyebab-penyebab lainnya. Yang dimaksud dengan kejenuhan ini adalah tekanan santri yang merasa jenuh, dia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan dari tekanan itu, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Solusi yang paling ampuh yang ditempuh untuk mengatasi kejenuhan adalah mencari hiburan. Seperti rame dengan teman lari-lari di dalam kelas. Sebagian hiburan bernilai positif, sebagian yang lain jika tidak diatasi kejenuhan ini dapat menjadi penyebab utama turunnya prestasi belajar siswa dan tujuan belajar tidak tercapai.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Khiyarotul Muhibah selaku guru kelas PAUD PAS Assakiinah Sambirejo Mantingan yang mengalami kejenuhan dalam belajar adalah laki-laki di bandingkan dengan perempuan. Selain itu perilaku santrinya juga masih banyak yang melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk, seperti tidak mengucapkan salam dan menjawab salam saat masuk kelas, berbicara kurang baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik atau santri perlu adanya metode bercerita contoh dalam kemampuan bahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sriati selaku Kepala Sekolah :

“Seperti visi PAUD PAS Assakiinah Sambirejo Mantingan terwujudnya anak usia dini yang bertaqwa kepada ALLAH SWT, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan mandiri”

Ibu Sriati menegaskan bahwa semua guru harus memberikan contoh atau tauladan bagi santri demi terwujudnya visi dan terbentuknya dalam pengembangan bahasa anak. Pada saat penelitian berlangsung peneliti menemukan beberapa santri yang mengucapkan bahasa kurang baik terhadap teman sekelasnya saat mereka bermain sambil bercerita, selain itu juga banyak siswa yang bertanggungjawab atas kebiasaan mereka sebagaimana setiap

pagi mengaji dan sholat dhuha berjamaah, berlatih membaca buku ummi dan mengucapkan salam saat berangkat sekolah kepada orang tua yang mengantar.

Selain itu peneliti juga melihat upaya yang dilakukan PAUD PAS Assakiinah sambirejo mantingan dalam mengoptimalkan pengembangan bahasa anak. Para guru memberikan contoh metode bercerita dan secara langsung lewat rutinitas keseharian serta memberikan tauladan langsung dengan mengucapkan salam saat masuk kedalam rumah ustazah (les). serta ikut sholat dhuha berjama'ah di dalam ruangan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sriati selaku Kepala Sekolah.

“Memang saya wajibkan untuk semua guru untuk memberikan contoh atau keteladanan yang baik untuk santri ustazah, baik didalam kelas maupun diluar kelas, terutama pada pembelajaran didalam kelas. Guru harus benar-benar menguasai materi dan metode yang diajarkan agar siswa tidak terlalu jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton”.

Dalam rangka menyukseskan pengembangan bahasa anak, ustazah harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. ustazah harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola bahasa anak, meningkatkan standart bahasa, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin. Mengingat bahwa pengembangan bahasa sesuai syariat agama menekankan pada aspek sikap, nilai, dan sikap santri, maka dalam pengembangannya harus dimulai dari ustazah. Dalam hal ini, bagaimana setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal dapat mewujudkan ustazah yang dapat digugu dan ditiru.

Sekolah diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya, setidaknya keberadaan sekolah itu tidak menjadi masalah atau beban masyarakat. Dengan

demikian, masyarakat diharapkan juga ikut mendukung keberadaan sekolah. Jika kondisi itu tercipta dengan baik maka masyarakat juga ikut menciptakan suasana kondusif dalam menyelenggarakan pendidikan disekolah, terutama dalam menciptakan bahasa anak. Pada dasarnya tanggung jawab ustazah selagi santri tersebut berada dilingkungan sekolah.

Di PAUD PAS Assakiinah sambirejo mantingan juga terdapat beberapa santri yang menunjukkan bahwa mereka gemar mengucapkan salam dan berbicara baik dan sopan terhadap orang tua ustazah dan teman-temannya, sebagaimana yang peneliti temui beberapa hari yag lalu di Lingkungan PAUD PAS Assakiinah Sambirejo Mantingan.

B. Metode Bercerita Gambar Huruf Hijaiyyah Di PAUD PAS Assakiinah Sambirejo Mantingan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Selain melalui aspek perkembangan bahasa tersebut, metode bercerita juga harus diterapkan di sela-sela pelajaran sehingga saat ini pada Program Semesteran (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) harus mencantumkan metode bercerita yang diharapkan pada setiap materi dan pokok bahasan di pelajaran bahasa anak. Perlu analisis yang mendalam terhadap suatu konsep untuk menentukan bahasa yang harus dikembangkan. Selain itu, perlu kecerdasan dan kreativitas ustazah dalam pengembangan bahasa anak tersebut pada proses pembelajaran. Sebagaimana penuturan dari Ibu Sriati, selaku Kepala Sekolah tentang Metode bercerita gambar huruf hijaiyyah.

“Seorang guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pengembangan bahasa disekolah sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep dari pengembangan bahasa. Dengan metode bercerita bahasa anak pada pendidikan anak usia dini sehingga menghasilkan

peserta didik yang konsisten dalam pengembangan bahasa dikehidupannya sehari-hari”.

Pernyataan kepala sekolah ini menggambarkan bahwa metode bercerita dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian kedalam pendidikan anak usia dini, pembiasaan, pengondisian, serta percontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan metode tersebut dengan maksimal disekolah.

Mengenai sejauh mana seorang guru memaknai metode bercerita itu sendiri Ibu sriati selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Melalui metode bercerita di pengembangan bahasa anak sehingga menghasilkan peserta didik yang berpotensi dalam kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral beragama secara optimal pada santri dalam sehari-hari pendidikan yang diberikan kepada santri untuk membentuk pribadi santri dalam tujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi santri. bahas terbentuk menjadi dua yaitu bahasa verbal dan non verbal. Kedua jenis karakter ini dibentuk dengan alasan agar siswa memiliki pribadi yang baik dalam berinteraksi dengan manusia maupun berinteraksi dengan Allah. Adanya pembentukan bahasa anak ini, santri akan lebih tau mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan”.

Pernyataan Ibu Khiyarotul Muhibah, bahwa dalam pengembangan bahasa anak melalui metode bercerita di PAUD PAS Assakiinah Sambirejo Mantingan meningkatkan kualitas peserta didiknya baik dalam bentuk sikap terhadap orang lain seperti sopan santun menghargai orang lain serta dalam meningkatkan perilaku yang religius. Sehingga santri tahu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Melalui bercerita dalam pembelajaran hanya sebagian kecil dari pada metode pengembangan bahasa pendidikan anak usia dini. Bagaimanakah metode bercerita

dalam pengembangan bahasa anak di PAUD PAS Assakiinah ? Pengembangan bahasa dapat dilakukan dengan metode bercerita. Metode yang dapat dilakukan adalah (1) pengembangan dalam kegiatan sehari-hari dan (2) pengembangan dalam kegiatan yang diprogramkan.

Pengembangan dalam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan melalui cara berikut :

1. Keteladanan/Contoh

Allah swt. dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau keteladanan tu diperankan oleh para Nabi atau Rasul, sebagaimana firman-Nya:

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Al-Ahzab/33:21)

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Allah menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui metode yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam lingkungan keluarga misalnya, orang tua diamanahi beberapa anak-anak dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Orang tua harus menjadi figur yang ideal dan harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan. Begitu juga dalam lingkungan sekolah. Seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik bagi santrinya. Disamping itu, tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Yang lebih utama lagi,

metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan teladan apa saja akan membekas dan strategi ini merupakan metode termudah dan tidak memerlukan waktu tertentu.

Bagi peserta didik atau siswa memang sulit dalam melakukan hal baik tanda adanya suatu contoh atau keteladanan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Akan tetapi tidak semua santri kesulitan dalam melakukan hal baik hanya sebagian dari beberapa santri saja.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bunda Eka Selaku Wali Murid:

“Anak-anak memang banyak yang belum mengerti dalam berperilaku baik atau tidak ustadzah tapi tidak semua anak seperti itu masih ada sebagian anak yang mengerti tanpa melihat contoh. Dari keadaan tersebut kepala sekolah menerapkan atau memberikan arahan kepada semua guru untuk memberikan contoh yang baik, contohnya berbicara sopan satu dan lemah lembut terhadap sesama”.

Dengan waktu yang bersamaan ungkapan tersebut di perkuat dengan pendapat Bunda Rika:

“Iya ustadzah. betul yang dikatakan oleh Bunda Eka. tidak semua anak mengerti akan bahasa yang baik maka dari itu perlu adanya keteladanan atau contoh, agar anak-anak semakin paham bahwa pentingnya suatu kebiasaan bahasa yang baik”

2. Kegiatan spontan

Kegiatan ini yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya pada saat guru mengetahui sikap/perilaku peserta didik yang kurang baik.

Dalam kegiatan ini guru harus jeli dalam memperhatikan bahasa dalam sekolah. Baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Karena seperti apa yang di kemukakan bu rika bahwa tidak semua

anak mengerti dan paham akan kebiasaan kebiasaan yang baik maka ada kemungkinan besar ada juga sebagian anak yang melakukan kebiasaan kebiasaan buruk. Misalnya seperti berbicara tidak sopan, membentak dengan orang yang lebih tua. Saat peneliti melakukan penelitian tidak sengaja melihat salah satu guru sedang memberi nasehat kepada santrinya karena bertengkar dikelas.

3. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan kurang sopan dan mengingatkannya agar mengamalkan bahasa anak yang baik sehingga ustadzah dapat membantu mengubah bahasa mereka.

Perlu diketahui bahwa teguran ini sangat penting dalam penerapan aspek bahasa ataupun dalam pembelajaran lainnya. oleh karena itu setiap kali anak melakukan perbuatan buruk makan guru wajib untuk menegurnya. Seirama dengan ungkapan bunda Fika:

“iya ustadzah betul sekali. teguran ini sangat penting dalam pengembangan bahasa anak menjadi baik, apalagi terkadang masih banyak yang menganggap bahwa perbuatan mereka di awasi oleh gurunya, kemarin bahkan setiap hari banyak anak yang saya tegur karena perbuatan mereka yang tidak harusnya dilakukan, sudah sering saya katakan “Mas, bicaralah yang lemah lembut dengan bahasa yang baik”.

Selain bunda-bunda ternyata Ustadzah Khiyarotul Muhibah pun juga melakukan hal yang sama peneguran pada santri. Bahkan peneliti pernah menegur seorang santri karena ia setiap hari berbicara kurang baik.

Bahasa yang diucapkan santri sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu alangkah baiknya kita sering mengingatkan bila anak berbicara kurang baik.

4. Kegiatan rutin

Kepala Sekolah telah menerapkan kegiatan rutin ini yang dilakukan setiap pagi dan sebelum pulang yaitu mengucapkan dan menjawab salam, membaca, mengumpulkan tugas dan sholat dhuha' setelah bel masuk berbunyi dilanjutkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal, bercerita dan tebak huruf dan angka.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Sriati selaku Kepala Sekolah : “kegiatan rutin ini sebenarnya sudah diterapkan sejak 10 tahun lalu Ustadzah, untuk menertipkan siswa dalam berbicara yang sopan santun dan lembut”.

Pengembangan dalam kegiatan yang diprogramkan dilaksanakan setelah terlebih dahulu ustadzah membuat perencanaan yang akan di kembangkan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika ustadzah menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip bahasa yang diperlukan. Misalnya, guru ingin mengembangkan bahasa lewat diskusi bercerita dogeng dilingkungan sekolah.

Proses pembelajaran dalam pengembangan bahasa anak di PAUD PAS Assakiinah ini dalam pengembangan bahasa anak melalui metode bercerita . Misalkan saja dalam pengembangan sopan satun dan mengenalan kosa kata baru.

Berdasar hasil wawancara dengan ustadzah, bentuk tugas yang sering diberikan kepada siswa menurut Ustadzah Khiyarotul Muhibah yaitu:

“Mengenai pengembangan bahasa tugas yang biasa saya berikan kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR), tetapi tugas yang paling saya gunakan untuk mengetahui pengembangan bahasa siswa dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas inividu ustadzah..tujuannya agar anak terlatih

mandiri dan percaya diri dengan pekerjaan yang dikerjakan. Misalnya menyebutkan nama tanaman ciptaan Allah, menyebutkan nama anggota keluarga, menceritakan kembali apa yang pengalaman yang telah dilakukan anak dirumah”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan dikelas B pada hari Sabtu, 15 Maret 2021 untuk menguji santri agar mengerjakan pertanyaan/tugas dengan benar guru kelas B Ustadzah Khiyarotul Muhibah memberikan pertanyaan/tugas individu dikelas. Untuk pertanyaan diberikan secara rutin setelah bercerita selesai. Alasannya untuk mengetahui daya tangkap dan melatih ingatan siswa setelah bercerita. Sedangkan, siswa yang belum paham akan diulangi cerita waktu pulang agar anak paham, sehingga kondisi santri terpantau dengan baik.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk mengembangkan bahasa anak, bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekan kan pemberian pertanyaan/tugas dalam melatih daya ingat dalam berfikir dan mengingat apa yang disampaikan oleh ustadzah.

Sebagaimana yang diungkapkan Bunda Sriati selaku kepala Sekolah:

“Bahwa seorang guru perlu mengembangkan bahasa, seperti kepedulian, tanggungjawab, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain, serta ketekunan dan kegigihan sehingga guru memiliki sikap yang baik. Oleh karena itu, ketika itu guru harus mengembangkan bahasa siswanya agar besikap baik, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga santri dapat mengucap bahasa yang sopan santun dan lemah lembut, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan

dilihat santri dalam kehidupan sehari-hari”.

Untuk mengetahui bahwa hasil dari pengembangan bahasa di PAUD PAS Assakiinah telah berjalan atau tidaknya dilakukan melalui metode bercerita, pengembangan tahap penilaian yakni penilaian anak usia dini didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatannya dapat ditunjukkan setelah dilakukan observasi, pengamatan baik didalam maupun diluar kelas dan halaman sekolah. Dalam tahap penilaian tingkat sekolah dilakukan oleh kepala sekolah di akhir semester satu dan diakhir tahun pelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dalam kurikulum diawal tahun pelajaran. Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam maupun diluar kelas, hal ini berkaitan dengan muatan bahasa yang harus dikuasai anak ketika dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian kelas dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru mulai Tanya jawab. Penilaian tidak berbentuk angka tetapi dinilai berupa pengamatan dan aspek pencapaian, skala sikap atau pernyataan kualitatif seperti, belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Sriati selaku kepala sekolah: Hasil pengembangan bahasa akan dilihat pola kehidupan sehari-hari disekolah. Untuk memudahkan para pengajar dalam menilai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mendapat pengembangan bahasa anak, misalkan, indikator untuk menilai tentang menceritakan kembali cerita ustadzah, mau mendengarkan ustadzah dan sopan santun dalam satu semester apakah siswa mengucapkan dan

menjawab salam dengan ustadzah ketika datang disekolah.

Selanjutnya Ustadzah Khiyarotul Muhibah selaku guru Kelas menambahkan:

“Hasil pengembangan bahasa akan terlihat dari pola kehidupan dan kebiasaan peserta didik sehari-hari disekolah. Selain santri mengucapkan salam dengan ustadzah ketika datang disekolah, mengucapkan terimakasih saat mendapatkan sesuatu, menghargai teman lain saat teman lain berbicara. Berdasarkan ketentuan yang berlaku tersebut, guru mengamati (dengan berbagai cara) apakah perilaku keseharian peserta didik telah menerima dan menerapkan bahasa di PAUD PAS Assakiinah ini Ustadzah”.

Dari pernyataan Kepala Sekolah dan guru Kelas diatas sekolah menerapkan bahasa ketika peserta mengucapkan salam dengan ibu guru ketika datang disekolah, mengucapkan terimakasih saat mendapatkan sesuatu, menghargai teman lain saat berbicara diterapkan oleh sekolah untuk memudahkan para pengajar untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mendapat pengembangan bahasa melalui metode bercerita atau mendogeng mengalami peningkatan seperti media flashcard.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan beberapa hal yang mencakup tentang Bahasa Anak di PAUD PAS Assakiinah Sambirejo Mantingan Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu:

1. Kebanyakan anak PAUD PAS Assakiinah Sambirejo Mantingan mengalami kejenuhan dalam belajar terutama santri laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Selain itu bahasa siswanya juga masih banyak yang melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk, seperti berbicara kotor, tidak mengucap

dan menjawab salam dengan ustadzah. Namun tidak semua dari mereka melakukan hal buruk akan tetapi masih ada yang mempunyai rasa toleransi terhadap sesama.

2. Dalam penerapan banak di PAUD PAS Assakiinah Sambirejo Mantingan ini tidak hanya di lakukan sekedar teori saja akan tetapi juga keteladanan atau contoh dari semua guru selain itu juga diterapkan bahasa anak dalam RPPH. Pengembangan bahasa anak diajarkan melalui metode bercerita. Teknik pendidikannya, pembiasaan, penegakan pertauran, dan pemotivasian. Yang jelas bukan dengan cara penjelasan, jikapun perlu itu hanya sedikit saja. Selain itu, Dalam mengoptimalkan pengembangan nilai agama dan moral siswa. Para guru memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas keseharian serta memberikan tauladan secara langsung dengan berbicara sopan santun karena anak akan menirukan apa yang dilihat dirasakan dan diperagakan oleh figurnya.

Madyawati Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Perpustakaan Nasional. H 162

Martini Jamaris. 2014. Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia. H.113

Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), H 46

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. (Jakarta: Kencana). H 193
- Anita Yus. 2011. Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. (Jakarta: Kencana). H 272
- Aulia. 2012. Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca. (Yogyakarta: FlashBooks). H 135
- Dhieni. Nurbiana, dkk. 2005. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas terbuka
- Emah Neng Dkk. PENINGKATAN MENGENAL HURUF HIJAIYYAH MELALUI MEDIA KARTU HURUF. JPP PAUD UNTIRTA, (Mei 2018), Vol. 5 No. 1 : h. 18